



## Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)

e-ISSN 2776-6306

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>

### FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PUSKESMAS SELAMA PANDEMI COVID-19

#### ***THE FACTORS CORRELATED WITH THE OBEDIENCE OF THE HEALTH WORKERS IN WEARING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN THE PUBLIC HEALTH CENTERS DURING PANDEMIC COVID-19***

Fenty Fajri Handayani<sup>1</sup>, Asmiyati<sup>2</sup>, Siska Mayang Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: <sup>1</sup> [fentyfajrihandayani99@gmail.com](mailto:fentyfajrihandayani99@gmail.com)

#### Histori artikel

*Received:*  
12 November 2022

*Accepted:*  
13 Desember 2022

*Published:*  
31 Desember 2022

#### Abstrak

*Corona Virus Disease (COVID-19)* merupakan suatu jenis virus baru yang muncul di seluruh dunia pada akhir bulan Desember 2019. Virus tersebut pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Pada masa pandemi COVID-19, kepatuhan para tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu di perhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas selama pandemi COVID-19 yang dilakukan di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 87 responden, dengan teknik *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *bivariate* dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan *p-value* 0,000, sikap *p-value* 0,003, sarana dan prasarana *p-value* 0,001 dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Disarankan kepada seluruh tenaga kesehatan agar tetap patuh dalam menggunakan APD selama masa pandemi COVID-19 untuk mengurangi penularan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Puskesmas.

**Kata-kata Kunci:** APD, COVID-19, kepatuhan, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, tenaga kesehatan.

---

---

**Abstract**

*Corona Virus Disease (COVID-19) is a new type of virus that appeared worldwide at the end of December 2019. The virus was first announced by the Government of Indonesia on March 2, 2020. During the COVID-19 pandemic, the obedience of health workers in the use of personal protective equipment (PPE) needs to be considered. This study aimed to determine the factors related to the compliance of health workers in using PPE at the Puskesmas during the COVID-19 pandemic which was carried out at the Pangkalan Kasai Puskesmas, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. This research was quantitative research with a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The research sample was 87 respondents, using a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used bivariate with the Chi-Square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge p-value of 0.000, attitude p-value 0.003, and facilities and infrastructure p-value of 0.001 with health worker compliance in using PPE. It is recommended that all health workers remain obedient in using PPE during the COVID-19 pandemic to reduce the transmission of COVID-19 to health workers.*

**Key Words:** PPE, COVID-19, obedience, knowledge, attitudes, facilities and infrastructure, health workers.

---

## Pendahuluan

Seluruh Dunia digemparkan dengan adanya penemuan virus baru tepatnya di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pada akhir bulan Desember 2019. *Corona Virus* (COVID-19) merupakan suatu jenis virus baru yang muncul di seluruh dunia, dimana virus ini dapat menular manusia dan virus ini bekerja dengan cara menyerang sistem pernafasan pada manusia. Virus ini juga dapat membuat manusia yang terkena bisa meninggal dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Virus COVID-19 ini dapat menular melalui kontak perorangan dan juga menyerang sistem pernafasan pada manusia. Virus ini sangat mudah menyerang seseorang yang memiliki sistem imun yang sedang menurun (Amalia et al., 2020).

Virus COVID-19 tersebut pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Selama masa Pandemi COVID-19 di Provinsi Riau, jumlah tenaga kesehatan yang terpapar virus tersebut terus bertambah. Sebagai garda terdepan dalam penanganan virus COVID-19, para tenaga kesehatan sangat mudah tertular virus ini. Untuk mencegah terjadinya peningkatan angka penularan kasus virus COVID-19 bagi tenaga kesehatan, Tenaga Kesehatan memerlukan kewaspadaan sesuai transmisi untuk melindungi diri dan mencegah diri dari penularan virus di tempat pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 harus selalu mengimplementasikan penggunaan

alat pelindung diri (APD). Penggunaan APD adalah tindakan pengendalian yang paling mudah terlihat dalam mencegah penyebaran infeksi, penggunaan APD merupakan salah satu langkah Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Tanpa adanya pengendalian infeksi yang efektif serta APD yang terbatas, membuat tenaga kesehatan tidak dapat melindungi dan mencegah diri dalam pengendalian infeksi selama pandemi dalam pelayanan kesehatan (WHO, 2020).

Angka kasus virus COVID-19 semakin meningkat membuat APD semakin terbatas jumlahnya sehingga tenaga kesehatan yang bertugas tidak lagi menggunakan APD sesuai standar yang ditetapkan oleh Kemenkes. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya antara suplai dengan pemakaian. Kekurangan APD banyak dilaporkan di beberapa pelayanan kesehatan. Tidak hanya di sarana pelayanan kesehatan milik swasta, rumah sakit pemerintah dan Puskesmaspun juga mengalami keterbatasan APD. Meningkatnya kebutuhan APD serta tidak meratanya distribusi penyaluran bantuan dan terbatasnya sumber daya hingga akses layanan kesehatan di daerah terpencil untuk memperoleh APD, sehingga kualitas APD yang tidak memadai serta penggunaan APD yang tidak rasional merupakan faktor-faktor yang berpotensi bagi tenaga kesehatan tidak mampu melindungi diri dari virus COVID-19 secara maksimal (Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas selama pandemi COVID-19.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Dilaksanakan pada bulan Juli 2021 – Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Pangkalan Kasai. Sampel penelitian sebanyak 87 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner dimana kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen meliputi: Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dan variabel independen meliputi: Pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana). Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa bivariate dengan uji statistik *Chi-Square*.

## Hasil

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan tenaga kesehatan dan lama bekerja di Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2021**

Karakteristik	Median	Min	Max	Range	Std.Deviation	Std. Error
Usia	33.00	24	57	33	7.184	0.770

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 87 orang responden, dengan rentang usia 33 tahun, standar deviasi 7,184, standar eror 0,770 dengan usia terendah 24 tahun dan maksimal 57 tahun.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	25	28.7%
• Laki-Laki		
• Perempuan	62	71.3%
Pendidikan terakhir	22	23.9%
• DIII Kebidanan		
• DIV Kebidanan	7	7.6%
• S1 Kebidanan	3	3.3%
• DIII Keperawatan	19	20.7%
• S1 Keperawatan	12	13.0%
• DIII Ahli Gizi	2	2.2%
• DIII Teknik Gigi	2	2.2%
• S1 Kesmas	11	12.0%
• S1 Farmasi	2	2.2%
• S1 Kedokteran	7	7.6%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>

Karakteristik	Median	Min	Max	Range	Std. Deviation	Std. Error
Lama Bekerja	8.00	1	27	9.20	5.992	0.642

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (71.3%) dan laki-laki ada sebanyak 24 orang (28.7%) dari total responden 87 orang. Sedangkan karakteristik

responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan terbanyak yaitu DIII Kebidanan ada sebanyak 22 responden (23.9%) dan DIII Keperawatan ada sebanyak 19 orang (20.7%) dengan jumlah responden sebanyak Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja diperoleh bahwa dari 87 orang responden dengan rentang lama bekerja 27, rata-rata 9,20, standar deviasi 5,992 dan standar eror 0,642.

**Tabel 2 Distribusi variabel independen pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dan kepatuhan responden di Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2021**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
• Baik	45	51.7%
• Cukup	24	27.6%
• Kurang	18	20.7%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>
<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
• Negatif	17	19.5%
• Positif	70	80.5%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>
<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
• Kurang Baik	33	37.9%
• Baik	54	62.1%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>
<b>Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
• Tidak Patuh	18	20.7%
• Patuh	69	79.3%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>

Tabel di atas memperlihatkan responden yang berpengetahuan baik terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berjumlah 45 (51.7%), berpengetahuan cukup 24 (27.6%), dan berpengetahuan kurang 18 (20.7%) dengan total responden 87 orang. Ddapat dilihat dari jawaban responden yang bersikap negatif terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berjumlah 17 (19.5%) dan yang bersikap positif 70 (80.5%) dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Dapat dilihat dari jawaban responden yang kurang baik tentang sarana dan prasarana kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berjumlah 33 (37.9%) dan baik berjumlah 54 (62.1%) dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Dapat dilihat dari jawaban responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD berjumlah 18 (20.7%) dan yang patuh berjumlah 69 (79.3%) dengan jumlah responden sebanyak 87 orang.

**Tabel 3 Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2021**

Variabel	Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD				Total	P Value	
	Tidak patuh		Patuh				
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	
Baik	0	0.0%	45	51.7%	45	51.7%	0.000
Cukup	0	0.0%	24	27.6%	24	27.6%	
Kurang	18	20.7%	0	0.0%	18	20.7%	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>20.7%</b>	<b>69</b>	<b>79.3%</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>	
Sikap							
Negatif	8	9.2%	9	10.3%	17	19.5%	0.003
Positif	10	11.5%	60	69.0%	70	80.3%	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>20.7%</b>	<b>69</b>	<b>79.3%</b>	<b>87</b>	<b>100.0%</b>	

Hasil analisis berdasarkan pengetahuan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan persentase 20.7% tidak patuh dalam penggunaan APD dan sebanyak 69 responden dengan presentase 79.3% patuh patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0,000 pada  $\alpha = (<0,05)$  dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Hasil analisis berdasarkan sikap responden terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD yang bersikap tidak patuh ada sebanyak 18 respondeng dengan presentase 20.7% dan yang bersikap patuh sebanyak 69 responden dengan presentase 79.3%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0,003 pada  $\alpha = (<0,05)$  dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara sikap terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

**Tabel 4 Hubungan sarana dan prasarana terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2021**

Variabel	Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD				Total	P Value	
	Tidak Patuh		Patuh				
Sarana dan Prasarana	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	13	14.9%	20	23.0%	33	37.9 %	0.001

Baik	5	5.7%	49	56.3%	54	62.1 %
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>20.7%</b>	<b>69</b>	<b>79.3%</b>	<b>87</b>	<b>100.0 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat, berdasarkan sarana dan prasarana responden terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD yang tidak patuh ada sebanyak 18 responden dengan presentase 20.7% dan patuh ada sebanyak 69 responden dengan presentase 79.3%. Hasil dari tabel 4.9 yang telah dilakukan uji *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0,001 pada  $\alpha = (<0,05)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD (*p-value* 0.000).

Hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan karakteristik responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari segi usia peneliti mendapatkan rentang usia responden terdapat pada usia 33 tahun dengan rentang usia minimum 24 tahun dan usia maksimum 57 tahun. Berdasarkan hasil usia responden masih dalam kategori usia produktif. Usia mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Selain usia, jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti jenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki. Dari segi pengetahuan umumnya jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan akan kondisi kesehatannya, sedangkan laki-laki sering tidak peduli dengan kesehatan dan meremehkan

kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu mereka masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya. Teori tersebut sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana pengetahuan perempuan lebih luas dibandingkan pengetahuan laki-laki yang sering tidak patuh begitu juga dengan kepatuhan dalam penggunaan APD (Waluyo dan Budhi, 2013).

Hasil penelitian ini didapatkan pendidikan responden tertinggi yaitu DIII Kebidanan dan juga DIII Keperawatan. Dimana ketidakpatuhan para tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dikarenakan tenaga kesehatan tersebut menganggap bahwa pendidikan yang cukup tinggi pengetahuan dalam kepatuhannya dianggap kurang penting. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tidaklah menjamin bahwa orang tersebut akan selalu patuh dalam menjalankan tugasnya (Ulfa dan Tantri, 2016). Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2012) dimana pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan terciptanya upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian wawasannya akan lebih luas.

Lama bekerja juga bisa menjadi faktor pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Pada penelitian ini didapatkan rentang lama bekerja responden selama 26 tahun dengan minimum lama bekerja responden 1 tahun dan maksimum lama bekerja responden 27 tahun. Ini menunjukkan bahwa semakin lama responden bekerja maka pengetahuan responden dalam menjalankan kepatuhan penggunaan APD semakin bagus. Dimana lama bekerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman lama bekerja (Gladys, Laily dan Ratna, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif, Luh, dan Zaini (2021) dimana berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* diperoleh *p value* = 0,030. Dengan demikian ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan APD dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhini dan Duma (2021) berdasarkan nilai *p value* yaitu 0.15 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan bidan dalam penggunaan APD. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni, Roni, dan Novita (2018) dimana hasil analisa yang

didapatkan menggunakan uji statistik menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan ( $p$  value = 0,102 ;  $\alpha$  = 0,05).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi dimulai pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Green dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan termasuk ke dalam faktor faktor predisposisi (faktor penyebab) terbentuknya perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku atau tindakannya juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kurang tindakan yang ditampilkan juga semakin kurang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu pengalaman pribadi langsung, informasi dari lingkungan, serta pendidikan formal atau non formal seperti pelatihan, pengarahan, diskusi, dan lain sebagainya (Azwar, 2015).

Pengetahuan tentang penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 merupakan hal penting yang perlu diketahui, karena tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam penanggulangan kasus ini. Penggunaan APD yang baik dan benar adalah upaya pencegahan penularan COVID-19, Kemenkes seharusnya aktif dalam memberikan panduan-panduan terkait penggunaan APD dan selalu diinformasikan sampai fasilitas kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka wawasan atau pengetahuannya akan semakin baik, serta akan semakin patuh pula dalam penggunaan APD sesuai rekomendasi Kemenkes.

## **2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD ( $p$ -value 0.003)

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden, didapatkan hasil sikap negatif tidak patuh sebanyak 8 responden dan sikap positif tidak patuh sebanyak 10 responden dengan total persen yaitu 20.7%. Sedangkan sikap negatif responden patuh ada sebanyak 9 responden dan positif patuh sebanyak 60 responden dengan total persen yaitu 79.3%. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa rata-rata responden masih patuh dalam penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan teori perilaku (Notoatmodjo,2012) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada di dalam individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu. Sehingga sikap responden akan mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal dari terwujudnya tindakan atau perilaku

individu (Dayakisni & Hudaniah, 2003 dalam Putra, 2012), sehingga penggunaan APD oleh tenaga kesehatan tidak selalu berdasarkan sikap yang baik.

Sikap responden terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap responden dalam penelitian ini maka dilakukan analisis karakteristik dari responden. Pada karakteristik responden didapatkan hasil berdasarkan usia rata-rata 24 – 57 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu DIII Kebidanan dan juga DIII Keperawatan dan rata-rata lama bekerja dimulai dari 1-27 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2011) yang tidak mencantumkan karakteristik sebagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap responden antara positif dan negatif pada hasil penelitian berdampak pada perilaku penggunaan APD yang cenderung baik terhadap perilaku penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial (Donsu, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, Luh, dan Zaini (2021) dimana berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* diperoleh hasil  $p\ value = 0,002$ . Dengan demikian ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dimasa pandemi COVID-19 di RSD Bandung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys, Laily, dan Ratna (2016) dimana dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *Fisher's Exact* didapatkan nilai ( $p\text{-value} = 0,0001$ ). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita, Bongakaraeng, dan Marlyn (2017) dimana hasil uji *chi-square* diperoleh  $p = 1.000 > 0,05$  dengan tingkat kemaknaan (*level of significance 95%*) atau batas toleransi kesalahan 5% artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai *standart operating procedure* di Ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis tahun 2017.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga pengaplikasiannya tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat dilihat terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut, sikap secara nyata menunjukkan makna tidak sebenarnya dengan kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014).

### 3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan sarana dan prasarana dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD (*p-value* 0.001).

Ketersediaan sarana dan prasarana cenderung mendukung perilaku responden dalam kepatuhan penggunaan APD dengan lebih baik. Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk APD di tempat kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen dari Puskesmas. Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa salah satu faktor yang mempermudah atau mempredisiposisikan terjadinya perilaku seseorang adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana termasuk faktor pemungkin untuk terjadinya perilaku kesehatan. APD adalah alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. APD tidak dapat menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, tetapi alat ini hanya mengurangi jumlah kontak bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur 2009).

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviandry (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan tindakan penerapan prinsip kewaspadaan universal di instalasi gawat darurat RSUP DR. Djamil Padang tahun 2014. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys, Laily dan Ratna (2016) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku pengguna APD dimana didapatkan nilai (*p-value* = 0,589). Penelitian ini juga tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Putri (2014) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD tidak ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD (*p-value* = 0,652).

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila tenaga kesehatan menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah risiko dan bahaya yang ada di tempat kerja. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam penunjang penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Jika sarana dan prasarana yang ada namun tidak memadai dan para tenaga kesehatan wajib menggunakannya itu bisa menjadi salah satu faktor penyebab para tenaga kesehatan tidak dapat melindungi dirinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku yang menyatakan

bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu determinan perilaku dalam faktor *enabling* yang akan menentukan perilaku individu (Notoatmodjo, 2014).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Mayoritas responden termasuk dalam kategori usia produktif, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan pendidikan DIII Kebidanan dengan rentang lama bekerja selama 27 tahun. Hal ini mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD, dengan pengetahuan yang baik ternyata tenaga kesehatan memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD, dengan sikap yang positif ternyata tenaga kesehatan memiliki tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD, serta sarana dan prasarana mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD.

## Daftar Pustaka

- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. 2020. Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Azwar. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, motivasi dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri dasar yang dimoderasi faktor pengawasan pada civitas Hospitalia RSGMP UNSOED*. Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia. 2019.
- Azwar. (2011). *Hubungan Masa kerja, pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam MAB, NPM. 2020.
- Budiman, (2013). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Dharma, 2011. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia skripsi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. [dinaskesehatan@riau.go.id](mailto:dinaskesehatan@riau.go.id).0761-47968.
- DINKES. (2019). *Profil sarana prasarana dan alat kesehatan puskesmas di kota Palembang 2019*. 72.

- Donsu. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri di masa pandemi COVID-19 di RSD Balung*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, 2021.
- Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada. (2020). *Strategi mitigasi pada kondisi kekurangan alat pelindung diri ditengah pandemi COVID-19*. farmasi.ugm.ac.id
- Gladys, Laily & Ratna. (2016). Hubungan Antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung diri (apd) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 3, Desember 2016.
- Gugus Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Revisi 3 1. *Standar alat pelindung diri (APD) untuk penanganan COVID-19 di Indonesia, Revisi 3*, 1–42.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. (2020). Pemberdayaan serta penerapan protokol kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Husein, B., Sidipratomo, P., Meilia, P. D. I., & Christianto, G. M. (2020). Tinjauan etik prioritas alat pelindung diri (APD) untuk Profesional Pemberi Asuhan (PPA) Kedokteran dan Kesehatan. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.26880/jeki.v4i2.47>
- Indriyani, 2020. (2020). Implementasi Protokol kesehatan pada petugas puskesmas di masa pandemi: Studi kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor *Implementation of health protocols in Puskesmas offices in pandemic: Case study of Puskesmas Cileungsi Bogor District. Inovasi Aparatur*, 2(2), 235–246.
- ILO, (2015). *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Kemendes Republik Indonesia, 2014. (2018). Analisis sebaran tenaga kesehatan puskesmas di indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.99>
- Kemendes RI, 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Adaptasi kebiasaan baru pada pelayanan kesehatan puskesmas di masa pandemi COVID-19*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. (2019). Pedoman dan pencegahan coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *95 persen tenaga kesehatan yang tertular COVID-19 di Riau sudah sembuh*. m.antaranews.com. Minggu, 29 November 2020.
- Liswanti, et al (2015). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Maulidhasari, (2011). *Hubungan pengetahuan, sarana prasarana, dan pengawasan dengan perilaku penerapan SOP pekerja confined space*. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 7, No. 1 Jan-Apr 2018: 91-101.
- Muzaham, 2007. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Notoatmodjo, 2010. (2017). *Perawat dalam melakukan hand hygiene five moment*. 2(April 2019), 41–48.
- Notoatmodjo. (2012). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai covid-19 dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja pada tenaga kesehatan dan non-kesehatan di puskesmas di zona merah di Kota Medan dan Batam Selama Pandemi COVID-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Notoatmodjo, 2014. (2016). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mencegah leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.*, 1–17.
- Notoatmodjo. (2014). *Pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja blasting painting di Kota Batam*. *Jurnal Abdidas 1 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 70-79*.
- Notoatmodjo, 2018. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta 2018.
- Nurhayati cit Faniah, (2016). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.

- Nurlinawati, I., Andayasari, L., & Syachroni, S. (2020). *Hubungan antara motivasi kerja, kepuasan kerja dan karakteristik tenaga kesehatan ASN terhadap retensi bekerja di puskesmas: Analisis data Risnakes 2017*. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(2), 97–108. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2674>
- Pelayanan, Direktorat, Primer, K., Jenderal, D., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2020). *Pandemi COVID-19*.
- Pelayanan, Direktur, & Primer, K. (2020). *Tentang Peran fasyankes primer dalam penanganan COVID-19*. April.
- Purwanto, 2011. (2013). *Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik*. Munawar Rifa'i. Universitas Pendidikan Indonesia 2013.
- Puskesmas Pangkalan Kasai. (2020). *Data Puskesmas Pangkalan Kasai*.
- Qiongni Chen, Mining Liang, Yamin Li, Jincui Guo, Dongxue Fei, Ling Wang, Li He, Chaihua Sheng, Yiwen Cai, Xiaojuan Li, et al., 2020; Greenberg, Docherty, Gnanapragasam, & Wessely, 2020; Vinkers et al., 2020. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Riyanto, 2011. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan Pertama, Agustus 2018
- Riyanto, 2013. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang ADL Pada Lansia*, Skripsi Laili Jamilatus Sanifah 2018.
- Saputri, Paskarini (2014). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- SETYAWAN, 2002. (2012). Peran Tenaga kesehatan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan puskesmas. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i1>
- Siagian, (2008). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Sugiyono, 2018. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA cv, Bandung.

- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Undang-Undang Republik Indonesia, N. 36 tahun 2014 tentang T. K. (2014). *UU\_NO\_36\_2014.pdf*. 1.
- Waluyo, Budhi. (2013). Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*. Vol. 10, No. 4, April 2021.
- WHO, 2020. (2020). Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus ( COVID-19 ) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas. *World Health Organization*, 6 April(Panduan Sementara), 1–31. WHO/2019-nCov/IPC\_PPE\_use/2020.2
- Widyaningsih (2020). *Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (apd) pada petugas instalasi sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Sisca Ardini, Universitas Sumatera Utara. 2018.
- Worldmeters, 2020. (2020). *Coronavirus cases worldmeter*. worldometers.info